

Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Operasional driver Maxim di Medan Satria

Tegar Firmansyah^{1*}, Jumawan², Muhammad Richo Rianto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

tegarf878@gmail.com¹, jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id²,
mrrianto@dsn.ubharajaya.ac.id³

coresponden author : tegarf878@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Beban Kerja, Stres Kerja, Pemanfaatan Teknologi, Kinerja Operasional, Driver Maxim.

Received : 3, Aug

Revised : 10, Aug

Accepted: 30, July

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan transportasi berbasis aplikasi menuntut driver memiliki kinerja operasional yang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja operasional driver Maxim di Medan Satria. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 driver aktif yang dipilih melalui accidental sampling. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa beban kerja ($\beta = -0,269$; $p = 0,012$) dan stres kerja ($\beta = -0,264$; $p = 0,020$) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional, sedangkan pemanfaatan teknologi ($\beta = 0,434$; $p < 0,001$) berpengaruh positif signifikan dan menjadi variabel paling dominan. Nilai R^2 sebesar 0,538 menunjukkan model mampu menjelaskan 53,8% variasi kinerja operasional. Pengelolaan beban kerja, stres kerja, dan optimalisasi teknologi penting untuk meningkatkan kinerja driver.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada sektor transportasi berbasis aplikasi di Indonesia. Kehadiran platform seperti Maxim memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh layanan transportasi sekaligus menciptakan peluang kerja yang fleksibel bagi masyarakat. Dalam sistem kerja berbasis aplikasi, driver tidak hanya dituntut menyelesaikan pesanan secara tepat waktu, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi, menghadapi tekanan kerja, serta mempertahankan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kondisi tersebut menjadikan kinerja operasional sebagai faktor penting dalam keberhasilan layanan transportasi online.

Kinerja operasional driver dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi. Beban kerja yang tinggi dapat mengurangi konsentrasi dan produktivitas, sedangkan stres kerja berpotensi menurunkan kemampuan driver dalam memberikan pelayanan yang optimal. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi secara efektif mampu meningkatkan efisiensi kerja melalui penggunaan aplikasi, navigasi digital, serta

fitur pendukung lainnya sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan akurat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kinerja masih menghasilkan temuan yang beragam. Ummi Auliya (2024) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja driver, sedangkan Salsabila *et al* (2025) dan Wardatul Hasanah (2025) menemukan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Pada variabel stres kerja, Pamrena *et al* (2025) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja, sementara Anugrahini *et al* (2023) dan Ade Dwi Pratama *et al* (2025) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi juga memperlihatkan inkonsistensi, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak langsung maupun tidak signifikan.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, kajian mengenai driver Maxim masih relatif terbatas karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada driver Gojek, Grab, atau karyawan pada organisasi formal. Penelitian yang menguji secara simultan pengaruh beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja operasional driver Maxim, khususnya di Kecamatan Medan Satria, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia pada sektor *gig economy* sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional mitra driver.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang berfokus pada pengelolaan tenaga kerja melalui fungsi perencanaan, pengembangan, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, serta pemeliharaan hubungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks transportasi berbasis aplikasi, driver merupakan sumber daya utama yang menentukan kualitas pelayanan sehingga pengelolaan beban kerja, stres kerja, dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional (French, 1990).

Beban Kerja dan Kinerja Operasional

Beban kerja merupakan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan pekerja dalam periode tertentu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Apabila tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu, kondisi tersebut dapat menimbulkan kelelahan sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas kerja (Montororing *et al.*, 2021; Tarwaka & Bakri, 2004). Pada driver transportasi berbasis aplikasi, beban kerja dapat berasal dari target perjalanan, kondisi lalu lintas, waktu kerja, serta standar pelayanan yang harus dipenuhi.

Penelitian Ummi Auliya (2024) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja driver transportasi online. Namun demikian, penelitian Salsabila *et al* (2025) dan Wardatul Hasanah (2025) memperoleh hasil

yang berbeda sehingga hubungan antara beban kerja dan kinerja masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

H1: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional driver Maxim di Medan Satria.

Stres Kerja dan Kinerja Operasional

Stres kerja merupakan respons fisik maupun psikologis yang muncul ketika tuntutan pekerjaan dipersepsikan melebihi kemampuan individu dalam mengatasinya. Tingkat stres yang tinggi dapat mengurangi konsentrasi, menurunkan kualitas pelayanan, dan berdampak pada pencapaian kinerja (French, 1990). Dalam pekerjaan sebagai driver transportasi online, stres dapat dipengaruhi oleh tekanan waktu, kemacetan, interaksi dengan pelanggan, maupun ketidakpastian jumlah pesanan.

Pamrena *et al* (2025) menemukan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja driver, sedangkan Anugrahini *et al* (2023) dan Ade Dwi Pratama *et al* (2025) menunjukkan bahwa stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar perlunya pengujian kembali pada objek penelitian ini.

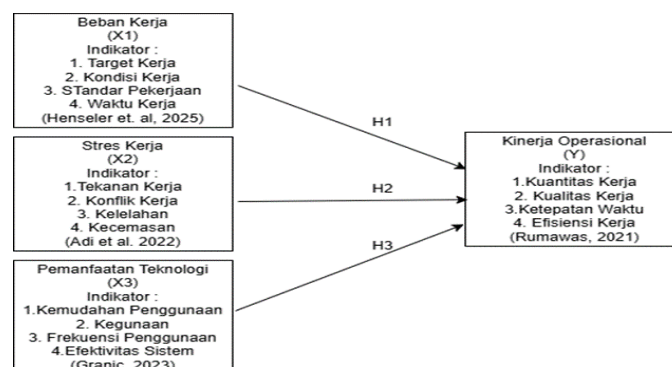
H2: Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional driver Maxim di Medan Satria.

Pemanfaatan Teknologi dan Kinerja Operasional

Pemanfaatan teknologi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan aplikasi dan teknologi digital untuk mendukung penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien. Pada layanan transportasi berbasis aplikasi, teknologi berperan dalam membantu driver menerima pesanan, menentukan rute perjalanan, serta berkomunikasi dengan pelanggan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Trenerry *et al.*, 2021).

Karima *et al* (2024) dan Mahardini *et al* (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan Prabowo *et al* (2025) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat langsung. Temuan yang belum konsisten tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kinerja masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

H3: Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional driver Maxim di Medan Satria.



METODOLOGI

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

Populasi penelitian adalah seluruh driver Maxim yang beroperasi di Kecamatan Medan Satria. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 80 driver aktif yang memenuhi kriteria penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas beban kerja (X_1), stres kerja (X_2), dan pemanfaatan teknologi (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja operasional (Y). Indikator beban kerja meliputi target kerja, kondisi kerja, standar pekerjaan, dan waktu kerja. Indikator stres kerja terdiri atas gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. Pemanfaatan teknologi diukur berdasarkan kemudahan penggunaan aplikasi, pemanfaatan fitur, intensitas penggunaan, dan efektivitas teknologi dalam mendukung pekerjaan. Sementara itu, kinerja operasional diukur melalui kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan efisiensi kerja.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (*inner model*) menggunakan nilai R^2 , f^2 , *Variance Inflation Factor (VIF)*, serta pengujian hipotesis berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Hipotesis diterima apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 80 driver Maxim aktif di Kecamatan Medan Satria sebagai responden. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 30–40 tahun (76,3%) dan bekerja selama 7–8 jam per hari (51,2%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dengan intensitas kerja yang relatif tinggi sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai beban kerja, stres kerja, pemanfaatan teknologi, dan kinerja operasional.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Beban Kerja	0,684	0,896	0,846
Stres Kerja	0,712	0,908	0,865
Pemanfaatan Teknologi	0,701	0,903	0,857
Kinerja Operasional	0,693	0,900	0,852

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memiliki nilai **Average Variance Extracted (AVE)** di atas 0,50, sedangkan nilai **Composite Reliability** dan **Cronbach's Alpha** masing-masing melebihi batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian model struktural.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil Uji Nilai R-Square

Tabel 2 Hasil R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
Kinerja Operasional	0,538	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, nilai R-Square untuk variabel Kinerja Operasional sebesar 0,538. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi mampu menjelaskan 53,8% variasi kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Sementara itu, 46,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Nilai F-Square

Tabel 3 Hasil F-Square

Hubungan Variabel	f ²	Kategori
Beban Kerja → Kinerja Operasional	0,106	Kecil
Stres Kerja → Kinerja Operasional	0,101	Kecil
Pemanfaatan Teknologi → Kinerja Operasional	0,367	Besar

Berdasarkan Tabel 3, nilai effect size (f²) menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel kinerja operasional. Semakin besar nilai f², semakin besar pula kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan kinerja operasional. Interpretasi nilai f² mengacu pada kriteria Cohen (1988), yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar).

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (β)	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	Beban Kerja → Kinerja Operasional	-0,269	2,531	0,012	Diterima
H2	Stres Kerja → Kinerja Operasional	-0,264	2,340	0,020	Diterima
H3	Pemanfaatan Teknologi → Kinerja Operasional	0,434	4,187	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,269, nilai t-statistics sebesar 2,531, dan p-value sebesar 0,012 ($<0,05$), sehingga H1 diterima. Selanjutnya, stres kerja juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,264, nilai t-statistics sebesar 2,340, dan p-value sebesar 0,020 ($<0,05$), sehingga H2 diterima. Sementara itu, pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,434, nilai t-statistics sebesar 4,187, dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H3 diterima. Berdasarkan nilai koefisien jalur, pemanfaatan teknologi merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap peningkatan kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima driver, maka semakin rendah tingkat kinerja operasional yang dihasilkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tuntutan pekerjaan yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental sehingga memengaruhi kemampuan driver dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tarwaka & Bakri (2004) yang menyatakan bahwa beban kerja yang melebihi kapasitas individu berpotensi menimbulkan kelelahan sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas kerja. Pada konteks driver Maxim, beban kerja tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pesanan yang harus diselesaikan, tetapi juga kondisi lalu lintas, target pendapatan, serta lamanya waktu bekerja setiap hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Salsabila *et al* (2025) dan Wardatul Hasanah (2025) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja. Semakin tinggi beban kerja yang diterima pekerja, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan kualitas maupun kuantitas hasil kerja. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Umami Auliya (2024) yang menemukan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik

objek penelitian, kondisi lingkungan kerja, serta sistem operasional yang berbeda antara masing-masing organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan beban kerja yang tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu dan pembagian pekerjaan yang efektif akan berdampak pada penurunan kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria.

Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres yang dialami driver, maka semakin rendah kinerja operasional yang dihasilkan. Stres kerja dapat mengurangi konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan pengambilan keputusan ketika menjalankan aktivitas operasional.

Temuan ini sesuai dengan teori French (1990) yang menjelaskan bahwa stres kerja muncul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu dalam menghadapinya. Pada pekerjaan sebagai driver Maxim, stres dapat dipicu oleh kemacetan, tekanan waktu penyelesaian perjalanan, kondisi cuaca, interaksi dengan pelanggan, maupun ketidakpastian jumlah pesanan yang diterima setiap hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamrena *et al* (2025) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Anugrahini *et al* (2023) dan Ade Dwi Pratama *et al* (2025) yang menemukan bahwa stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan kerja, serta tingkat tekanan pekerjaan yang berbeda pada masing-masing objek penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, pengelolaan stres kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan perusahaan maupun mitra driver agar kualitas pelayanan dan kinerja operasional tetap terjaga.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi oleh driver, semakin tinggi pula kinerja operasional yang dihasilkan. Teknologi membantu driver memperoleh informasi perjalanan secara lebih cepat, menentukan rute yang efisien, serta mempermudah komunikasi dengan pelanggan sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Trenerry *et al* (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan aplikasi Maxim, sistem navigasi berbasis GPS, serta fitur komunikasi dalam aplikasi membantu driver menyelesaikan pesanan dengan lebih cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Karima *et al* (2024) dan Mahardini *et al* (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Prabowo *et al* (2025) yang menemukan bahwa pengaruh

pemanfaatan teknologi terhadap kinerja tidak terjadi secara langsung. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan teknologi, karakteristik responden, serta sistem operasional yang diterapkan pada masing-masing objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan driver dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi Maxim secara optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja, stres kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja operasional driver Maxim di Kecamatan Medan Satria menggunakan metode *PLS-SEM*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tuntutan pekerjaan dan tingkat stres dapat menurunkan efektivitas kerja driver dalam menjalankan aktivitas operasional. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan driver dalam memanfaatkan aplikasi dan fitur pendukung operasional berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui pengembangan fitur aplikasi yang lebih responsif, mudah digunakan, dan mendukung aktivitas operasional driver. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan beban kerja dan upaya mengurangi sumber stres kerja agar kinerja operasional tetap optimal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, atau lingkungan kerja, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Pratama, Rafikhein Novia Ayuanti, & Zulfia Rahmawati. (2025). Pengaruh Beban Kerja, Worklife Balance, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Jasa Raharja Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.62017/jimea.v3i1.5736>
- Anugrahini, R. D., Rr. Hawik Ervina Indiworo, & M.Fadjar Darmaputra. (2023). Pengaruh Kompensasi, Beban Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. *JNE Semarang*. 3, 10941-10948. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5692>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (Second)*. LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES.
- French, W. (1990). *Human Resources Management (2nd ed.)*. Houghton Mifflin Company.

- Karima, S., Suharyanto, & Cahaya, Y. F. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Beban Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Xyz. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.22441/jdm.v7i1.26079>
- Mahardini, S., Hidayat, M., & Marliana. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Driver Ojek Online Kecamatan Sawah Besar. 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3277>
- Montororing, Y. D. R., Siregar, D., & Erwin Tambunan. (2021). *BUKU AJAR ERGONOMI*.
- Pamrena, D. W. I., Hasan Ubaidillah, & Sumartik. (2025). Pengaruh Kompensasi, Stres Kerja, Fleksibilitas Waktu Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Driver Ojek Online Gojek. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 836–862. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5727>
- Prabowo, A. dwi rachman, Kusnilawati, N., & Santoso, D. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. 15(2), 300–313. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Salsabila, A., Ali Ridho, & Yupiter Yancik. (2025). Pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Driver GrabBike di Jakarta. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 930–943. <https://doi.org/10.63822/hgyehn91>
- Tarwaka, & Bakri, S. H. A. (2004). Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. UNIBA PRESS. <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>
- Trenerry, B., Chng, S., Wang, Y., Suhaila, Z. S., Lim, S. S., Lu, H. Y., & Oh, P. H. (2021). *Preparing Workplaces for Digital Transformation: An Integrative Review and Framework of Multi-Level Factors*. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–24. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.620766>
- Ummi Auliya. (2024). Pengaruh Insentif, Beban Kerja, Dan Sanksi Terhadap Kinerja Driver Ojek Online (Studi Pada Driver Gojek Di Bandar Lampung). 2, 1–107.
- Wardatul Hasanah. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Driver Gojek Di Wilayah Kabupaten Jember Dengan Fleksibilitas Kerja Sebagai Variabel Mediasi. 1. <https://repository.unmuhjember.ac.id/29947/>